



News Title : Masih Prospektif, Bappebti Optimistis Pasar Aset Kripto Bangkit

Media Name : Investor Daily

Journalist : Leonard AL Cahyoputra

Publish Date : 27 October 2022

Tonality : Positive

News Page : 8

News Value : 517,500,000

Resources : Didid Noordiatmoko (Plt Kepala Bappebti), Teguh Kurniawan Harmanda (Ketua Umum Aspakrindo)

Ads Value : 172,500,000

Section/Rubrication : Industries Trade and Services

Topic : Pasar Fisik Aset Kripto

Masih Prospektif, Bappebti Optimistis Pasar Aset Kripto Bangkit

JAKARTA, ID – Potensi ekonomi digital sangat besar senilai sekitar US\$ 70 miliar pada 2021, dan yang terbesar adalah perdagangan aset kripto. Meski terjadi penurunan transaksi aset kripto pada 2022, namun jumlah investornya mengalami peningkatan. Hal ini membuat Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan (Kemendag) optimistis pasar aset kripto akan kembali bangkit.

Oleh Leonard AL Cahyoputra

Plt Kepala Bappebti Kemendag Didid Noordiatmoko menerangkan, potensi kripto sangat besar di Indonesia. Meski terjadi penurunan transaksi pada tahun ini, dimana sampai dengan September 2022 itu baru sekitar Rp 260 triliun. Padahal pada 2021 nilainya Rp 859 triliun atau naik 100% lebih dibandingkan 2020, yang total nilai transaksi aset kripto di Indonesia hanya Rp 65 triliun.

Walau begitu, lanjut dia, ada kenaikan jumlah investor per September menjadi 16,9 juta dibandingkan akhir 2021 yang berjumlah 11 juta investor aset kripto. Jumlah investor aset kripto bahkan lebih banyak dari investor bursa efek Jakarta yang hanya sekitar 8-9 juta orang.

"Kalau kita nilai transaksinya turun tetapi jumlah investornya naik. 48% investor aset kripto merupakan anak muda dengan usia 18-35 tahun. Artinya minat anak-anak muda untuk investasi di aset kripto itu sangat meningkat pesat," ucap Didid dalam acara Indonesia Cyber Security Conference 2022, di Jakarta, Rabu (26/10/2022).

Dia menerangkan, penerimaan pajak dari aset kripto yang dikenakan pada Mei 2022, berupa pajak PPh dan PPN juga menggembirakan. Per September 2022, penerimaan pajak dari perdagangan aset kripto atau transaksi aset kripto hampir Rp 160 miliar.

Didid mengatakan, dengan besarnya potensi tersebut tentu aset kripto menjadi sangat rawan jika disusupi hal-hal yang menyimpang. Sehingga pihaknya berupaya melakukan pengendalian transaksi aset kripto ini dengan sebaik mungkin.

"Dimana-mana birokrasi itu selalu ketinggalan kereta dan kami tahu itu. Justu itulah kami membuat mekanisme tata kelola yang kira-kira baku untuk memastikan perdagangan aset kripto ini bisa berjalan dengan baik," ucap dia.

Didid menerangkan, pihaknya akan membuat bursa aset kripto, kustodiannya, dan membuat lembaga kliringnya. Sehingga transaksi masyarakat selain ke pedagang, ini juga nanti diawasi oleh Bursa dan asetnya disimpan di lembaga depository. "Pembayarannya melalui kliring berjangka. Jadi dengan itu kita harapkan pengelolannya lebih baik," kata dia.

Didid mengatakan, untuk syarat menjadi pelanggan akan diwajibkan menggunakan KTP dan harus dikonfirmasi dengan dukcapil. Hal ini untuk memastikan pelanggan aset kripto tidak terkait dengan kejahatan. "Jadi walau bertransaksi Rp 50 ribu di aset kripto harus pakai KTP, harus dikonfirmasi dengan dukcapil. Kami sudah berupaya untuk itu," ujar dia.

Didid mengakui pasti akan ada cara-cara kejahatan untuk memanfaatkan

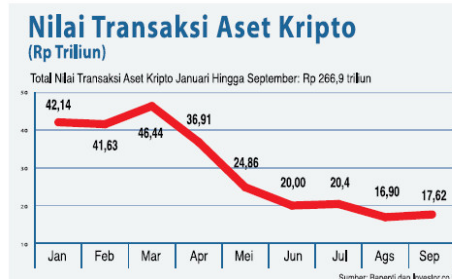


Didid Noordiatmoko

aset kripto. Untuk itu, Bappebti membutuhkan masukan dari semua pihak dan juga BSSN. "Yang kami tahu adalah tata kelolanya. Tetapi ketika aset kripto teknologi disusupi hal-hal yang seperti pencucian uang atau narkoba, disitu kami butuh bantuan bagaimana *cyber security* ini kami gunakan untuk pengelolaan aset kripto ini. Tolong kritisi kebijakan kami dan beri masukan. Kami sangat terbuka untuk lebih baik lagi," pungkask dia.

Sebelumnya, Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan Indonesia berpotensi masuk ke jajaran teratas *market* kripto global karena jumlah investor aset kripto di Indonesia terus bertambah meski di tengah *crypto winter*.

Manda memandang pasar kripto dalam negeri masih punya kesem-



patan untuk terus tumbuh karena banyak individu yang tertarik berinvestasi di ruang kripto dan *blockchain*, meskipun mereka kurang *familiar* dengan aset digital.

"Pertumbuhan jumlah investor kripto dalam negeri terus meningkat, walau *market* sedang lesu, artinya banyak individu yang mulai tertarik dengan dunia investasi kripto dan *blockchain*. Tapi analisa kami, masih banyak yang belum sepenuhnya paham soal aset digital ini, maka diperlukan program edukasi yang berkelanjutan," kata Manda.

Mengutip laporan Toluna, Manda menjelaskan Indonesia diproyeksikan masuk dalam jajaran *market* kripto teratas global dalam 6 bulan ke depan. Indonesia yang digolongkan sebagai negara berkembang punya sentimen positif terhadap aset kripto, dibanding negara maju.

"Dalam laporan itu Indonesia disebutkan akan lebih kuat untuk mengembangkan industri kripto. Pasalnya, orang-orang di pasar negara berkembang, seperti Indonesia terus memiliki sentimen yang lebih optimis mengenai kripto. Di sisi lain, opini terhadap kripto lebih skeptis di negara maju," jelasnya.

Negara-negara yang diproyeksikan memiliki *market* kripto yang tinggi bersama Indonesia adalah Thailand, UEA, India, Filipina, dan Brazil di mana investor rata-rata memilih kripto sebagai jenis investasi paling dikenal kedua setelah saham.

"Riset ini diharapkan dapat memberi awal yang baik dalam memahami masa depan kripto dan bagaimana pelaku usaha di industri ini dapat memainkan peran yang relevan dalam lanskap digital yang terus berubah ini," pungkask Manda.